

## Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Muhammad Hafiz Fadhilah<sup>1</sup>, Masruri Muchtar<sup>2</sup>, Pardomuan Robinson Sihombing<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik

\*<sup>1</sup>4122220016\_hafiz@pknstan.ac.id. 081315697191

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of population size, unemployment rate, education, and the Gini ratio on poverty in Indonesia. The research was conducted using multiple linear regression. The data used in this study is secondary data taken from the Central Bureau of Statistics. The analysis technique used in this research is panel data regression with the random effect regression model. The results show that population, unemployment rate, education and the gini ratio simultaneously affect the number of poor people in Indonesia. Partially, independent variables affect the number of poor people but with a different direction of influence. Total population, open unemployment rate and the gini ratio have a positive effect. Meanwhile, the education variable has a negative effect on poverty in Indonesia. In an effort to eradicate poverty, policies that are able to create jobs and improve the quality of education can assist the government's efforts to reduce poverty in Indonesia.*

**Keywords:** *Education; Gini Ratio; Open Unemployment Rate; Population; Poverty.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model regresi random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini secara simultan mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Indonesia. Secara parsial, seluruh variabel independen mempengaruhi jumlah penduduk miskin namun dengan arah pengaruh yang berbeda. Jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan rasio gini berpengaruh secara positif. Sedangkan, variabel pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Dalam upaya memberantas kemiskinan,

kebijakan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan mutu pendidikan dapat membantu upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

**Kata kunci:** Kemiskinan; Pendidikan; Penduduk; Rasio Gini; Tingkat Pengangguran Terbuka.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari permasalahan kemiskinan yang masih tinggi. Lebih dari 700 juta orang, atau 10 persen dari populasi global, masih hidup dalam kemiskinan ekstrem dan masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan akses ke air bersih (Arsani dkk., 2020).

Kemiskinan tidak hanya sekadar kurangnya pendapatan. Kemiskinan memiliki berbagai dimensi sosial ekonomi yang berbeda, seperti kemampuan untuk mendapatkan perlindungan sosial, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, kemampuan untuk bernegosiasi, serta pekerjaan dan kesempatan yang layak. Kemiskinan juga merupakan akar penyebab dari banyak pelanggaran hak asasi manusia dan hak-hak buruh (United Nations Social Sustainability Team, t.t.).

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Indonesia (dalam ribuan)**

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	255.587,70
2016	258.496,50
2017	261.355,40
2018	264.161,60
2019	266.911,90
2020	269.603,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus menerus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia hanya ada sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 269 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015 sampai 2020, Penduduk

Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5.48%. Berdasarkan data World Bank, pada tahun 2020 persentase penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan sebesar 9,8%. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 26,4 juta jiwa masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Sebagai negara yang berkembang, permasalahan kemiskinan memang menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh Indonesia untuk dapat menjadi negara maju. Untuk dapat mengurangi kemiskinan perlu diperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemiskinan yang ada di Indonesia. Malthus berpendapat bahwa jumlah penduduk meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan sumber daya alam, sehingga sumberdaya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia (Todaro & Smith, 2011). Akibatnya sumberdaya yang ada tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sangat banyak, tidak tercukupinya kebutuhan manusia ini dapat mendorong manusia untuk masuk kedalam garis kemiskinan. Tingkat pengangguran juga berpengaruh terhadap kemiskinan dimana kemakmuran suatu masyarakat dapat dilihat dari pendapatannya. Menurut Sukirno (2000), pengangguran yang terjadi akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai di masyarakat. Penurunan tingkat kemakmuran yang ada di masyarakat akan menimbulkan permasalahan kemiskinan di masyarakat.

Kemakmuran masyarakat juga dapat dilihat dari angka ketimpangan pendapatan yang terjadi di masyarakat. Ketimpangan pendapatan adalah keadaan dimana terjadi distribusi yang tidak proposional dari pendapatan nasional diantara berbagai rumah tangga dalam suatu negara (Saleh & Rizkina, 2021). Distribusi pendapatan yang tidak proporsional ini pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan kemiskinan. Menurut (Azizah dkk., 2018), pendidikan adalah salah satu jalan untuk membangun negara menjadi lebih maju. Oleh karena itu, masyarakat harus berpendidikan tinggi untuk mencapai kesejahteraan hidup, karena pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri seseorang menjadi terbatas dan sulit bertahan dalam kehidupan kerja.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018) yang meneliti pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian tersebut menemukan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan dalam menambah jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Aceh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yuliansyah (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan dalam menambah jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Arka (2018) juga menunjukkan hasil yang berbeda dimana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Dari sisi rasio gini, terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Saleh & Rizkina (2021) menunjukkan bahwa rasio gini berpengaruh signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Maulana & Julia (2022) meneliti pengaruh indeks pendidikan, gini rasio, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan di enam provinsi Indonesia tahun 2015-2019. Temuan mereka adalah pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Rasio gini berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di enam provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, penulis ingin memberikan kontribusi dengan menggunakan obyek penelitian dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Penambahan objek dari penelitian ini menjadi seluruh provinsi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan rasio gini terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia.

### **Kemiskinan**

Menurut Mankiw (2002, dikutip dalam (Ariwuni & Kartika, 2019), kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling sulit bagi pembuat kebijakan. Kemiskinan adalah keadaan kekurangan yang dialami oleh sekelompok orang yang tidak dapat menikmati kesehatan yang memadai, pendidikan yang lebih tinggi dan/atau konsumsi makanan yang sehat. Orang miskin tidak memiliki kualitas, sehingga produktivitas rendah, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi rendah. Pendapatan rendah juga menyebabkan tidak mampunya masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Menurut Bappenas (2018), kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang yang tidak memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Kebutuhan dasar minimum ini diterjemahkan sebagai sumber daya keuangan dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum untuk kebutuhan dasar ini dikenal dengan garis kemiskinan. Seseorang akan dianggap miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk tergolong miskin apabila rata-rata pengeluaran per bulan berada di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, n.d.). Kemiskinan memang merupakan masalah yang kompleks karena tidak hanya terkait dengan masalah pendapatan dan konsumsi. Namun juga terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan, dan pengangguran.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (dalam ribu jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2021	27.542,77
2020	26.424,02
2019	25.144,72
2018	25.949,8
2017	27.771,22
2016	28.005,39
2015	28.592,79

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia pada tahun 2021 masih sebanyak 27 juta jiwa. Jumlah ini jauh

lebih banyak dari pada jumlah penduduk miskin pada tahun 2020. Sebagai negara yang berkembang, permasalahan kemiskinan memang menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh Indonesia untuk dapat menjadi negara maju.

### ***Penduduk***

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia sekurang-kurangnya 6 bulan dan/atau orang-orang yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (Kuncoro, (2013) dikutip dalam (Nurjannah, Sari, & Yovita, 2022). Jumlah penduduk adalah jumlah mutlak penduduk yang dinyatakan dalam satuan jiwa. Penduduk adalah semua orang (WNI dan WNA) yang bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih dan/atau orang yang bertempat tinggal kurang dari satu tahun tetapi bermaksud untuk tinggal lebih dari satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Sukirno (2000), penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pengusaha dan perusahaan tenaga kerja untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Todaro & Smith (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki tujuh konsekuensi negatif. Mereka memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan pangan, lingkungan dan migrasi.

Menurut World Bank, Indonesia masih termasuk ke dalam kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki penduduk yang tersebar luas di beberapa provinsi dan jumlahnya terus bertambah setiap waktu. Menurut Malthus bahwa jumlah penduduk meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan sumber daya alam, sehingga sumberdaya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia (Todaro & Smith, 2011). Jumlah penduduk merupakan salah satu masalah mendasar bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan manusia dan pengentasan kemiskinan tidak tercapai. Permasalahan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan

ini bukan hanya disebabkan karena pengangguran saja tetapi juga karena jumlah penduduk yang besar.

Menurut Sukirno (1997, dikutip dalam Suhandi, Putri & Agnisa, 2018), pertumbuhan penduduk dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat terjadinya pembangunan. Pertumbuhan penduduk memungkinkan banyaknya tenaga kerja sehingga menjadi faktor pendorong. Pertumbuhan juga menjadi faktor penghambat pembangunan karena banyaknya penduduk dapat menurunkan produktifitas apabila banyak terdapat pengangguran di masyarakat.

### ***Pengangguran***

Pengangguran mengacu pada bagian angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi tersedia untuk dan mencari pekerjaan (World Bank, n.d.). Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), orang yang dipekerjakan adalah orang yang berusia 15 tahun atau lebih yang telah bekerja (untuk mendapatkan bayaran atau keuntungan sekurang-kurangnya satu jam selama satu minggu tertentu atau memiliki pekerjaan yang absen dalam kondisi di alasan ketidakhadiran (liburan, cuti sakit, cuti hamil, dll.) atau durasi. Karyawan, wiraswasta atau pekerja keluarga ditanggung. Pekerja ilegal termasuk. Orang-orang yang menyatakan memiliki pekerjaan dari mana mereka tidak hadir diklasifikasikan sebagai dipekerjakan jika mereka tidak hadir karena cuti tahunan, cuti hamil / paternitas, pengaturan waktu kerja, pelatihan terkait pekerjaan, kerja jangka pendek (atau menganggur secara teknis), pemogokan, cuaca buruk, terlepas dari durasinya, cuti sakit jika durasinya satu tahun atau kurang, cuti melahirkan atau cuti tidak dibayar lainnya jika durasinya 3 bulan atau kurang.

### ***Pendidikan***

Menurut Azizah, Sudarti, & Kusuma (2018), pendidikan adalah salah satu jalan untuk membangun negara menjadi lebih maju. Hal ini karena pendidikan berkaitan dengan pembangunan sosial dan pertahanan diri suatu bangsa. Oleh karena itu, masyarakat harus berpendidikan tinggi untuk mencapai kesejahteraan hidup, karena pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri seseorang menjadi terbatas dan sulit bertahan dalam kehidupan kerja yang mengutamakan tingkat pendidikan rata-rata. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dari suatu negara

berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas masyarakatnya bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro & Smith, 2011). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara.

### **Rasio Gini**

Distribusi pendapatan menunjukkan pemerataan dari hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Ketidakmerataan distribusi pendapatan akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang menjadi awal dari permasalahan kemiskinan (Hanum, 2018). Menurut Saleh & Rizkina (2021), ketimpangan pendapatan adalah keadaan dimana terjadi distribusi yang tidak proposional dari pendapatan nasional diantara berbagai rumah tangga dalam suatu negara. Satuan untuk mengukur ketimpangan salah satunya adalah rasio gini. Rasio gini merupakan ukuran ketimpangan pendapatan yang berkisar dari 0 sampai dengan 1 (Todaro & Smith, 2011). Pengukuran Rasio Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva yang membandingkan distribusi pendapatan yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

### **Kajian Literatur**

Penelitian yang dilakukan Yuliansyah (2021) menjelaskan bahwa jumlah penduduk memengaruhi positif secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah maka akan semakin banyak pula jumlah penduduk miskin yang berada di daerah tersebut. Sebaliknya, apabila jumlah penduduk di suatu daerah berkurang maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan turut berkurang juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Suhandi, Putri, & Agnisa (2018), dimana variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Penelitiannya menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah kemiskinan yang ada. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmani & Aif (2021), dimana jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018) di dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal



ini dikarenakan jumlah penduduk selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristika, Primandhana, & Wahed (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki arah hubungan positif dengan kemiskinan namun tidak terlalu berpengaruh atau pengaruhnya lemah. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengangguran maka kemiskinan juga akan ikut meningkat, begitupula sebaliknya. Namun hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan karena penduduk yang menganggur belum tentu penduduk dengan pendapatan yang rendah. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018), dimana pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Putra & Arka (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana tingkat pendidikan belum mampu menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Arka (2018) dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan masyarakat di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) menunjukkan bahwa variabel gini ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi angka rasio gini maka semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Titania & Setyowati, 2022)

dimana pada hasil penelitiannya gini ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Rizkina (2021) menunjukkan bahwa rasio gini berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kemiskinan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Julia (2022) dimana rasio gini secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya kenaikan rasio gini akan turut meningkatkan kemiskinan. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio gini mengalami penurunan maka kemiskinan juga akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Titania & Setyowati (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio gini tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Ini berarti perubahan pada rasio gini tidak akan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Indonesia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia?, (2) Adakah pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia?, (3) Adakah pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia?, (4) Adakah pengaruh rasio gini terhadap kemiskinan di Indonesia?.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan data kemiskinan, kependudukan, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini di Indonesia dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library search, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**Tabel 3 Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Parameter	
1	Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu jiwa
2	Populasi penduduk	Jumlah Penduduk	Ribu jiwa
3	Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen
4	Pendidikan	Tingkat Penyelesaian SMA	Persen
5	Ketimpangan	Rasio Gini	Indeks

Regresi merupakan pengujian statistik terhadap hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang struktur datanya terdiri dari data panel. Regresi data panel merupakan gabungan dari data cross-sectional dan data time-series, dimana unit cross-sectional yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel adalah data tentang individu yang sama yang diamati selama periode waktu tertentu (Sihombing, 2021). Regresi data panel merupakan jenis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi data panel memiliki tiga jenis pemodelan yaitu, Common effect model, Fixed effect model dan Random effect model. Tes pemilihan model dilakukan untuk menentukan model terbaik yang menginformasikan hubungan antar variabel.

Dari pengujian model data panel, Random Effect Model merupakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model regresi ini memiliki persamaan regresi yang ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Tingkat Pengangguran terbuka

X3 = Tingkat Penyelesaian Pendidikan SMA

X4 = Rasio Gini

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Slope Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terhadap variabel dependen maupun variabel independen menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata rata dan standar deviasi dari variabel yang akan diuji. Tabel 4 menunjukkan rata-rata jumlah penduduk miskin adalah

793.568 jiwa. Jumlah penduduk miskin terbanyak adalah sebanyak 4.789.120 jiwa. Rata-rata jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 7.726.061 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 49.565.200 jiwa. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka adalah 5,27 persen dengan nilai tertinggi sebesar 10,95 persen. Rata-rata tingkat penyelesaian SMA adalah sebesar 59,74 persen dengan nilai tertinggi sebesar 87,99 persen. Rata rata nilai rasio gini adalah sebesar 0,357 persen dengan nilai tertinggi sebesar 0,441 persen.

**Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk Miskin	34	39690	4789120	793568,7	1127857
Jumlah Penduduk	34	644500	49565200	7726061	10893410
Tingkat Pengangguran Terbuka	34	1.4	10.95	5.270147	1.896448
Tingkat Penyelesaian SMA	34	27.44	87.99	59.74054	11.49449
Rasio Gini	34	0.262	0.441	0.3577549	0.0378092
T					6
N					204

Sebelum melakukan uji regresi akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap variabel dependen maupun independen. Pengujian dilakukan agar peneliti dapat meyakini bahwa data yang diuji bersifat tidak bias, linier dan memiliki varian yang paling kecil/ minimum dari berbagai kemungkinan estimator lainnya (Sihombing, 2021).

**Tabel 5 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Pengujian	Prob
Normalitas	Skewness and Kurtosis Tests	0.0630
Heteroskedastisitas	Breusch–Pagan/Cook–Weisberg Test	0.2202
Multikolinearitas	Variance Inflation Factor	1.13
Autokorelasi	Wooldridge Test	0.0000

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang akan diregresi. Berdasarkan hasil pengujian, model tersebut datanya sudah berdistribusi normal, varian datanya homogen bebas dari asumsi heterokedastisitas, dan tidak ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel

independen. Namun terdapat gejala autokorelasi karena variabel tersebut tidak lulus uji auto korelasi Wooldridge Test. Untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut maka regresi yang dilakukan akan menggunakan regresi dengan adjusted autocorrelation.

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh jumlah penduduk dan jumlah penduduk migrasi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan melihat uji t (parsial) sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Regresi *Random Effect***

Variabel	Coefficient	z	P> z
Cons	-1.943008	-4.57	0.000
Jumlah Penduduk	0.9020444	18.92	0.000
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.012153	2.39	0.017
Tingkat Penyelesaian SMA	-0.0027289	-2.98	0.003
Rasio Gini	1.476029	3.71	0.000
Adjusted R-squared			0.8006
Prob > F			0.0000

Berdasarkan hasil regresi, variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob > F lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil Adjusted R-squared menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia mampu dijelaskan oleh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan rasio gini di Indonesia sebesar 80,06%, dimana sisanya sebesar 19,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji z di atas maka dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1.943008 + 0.9020444X_1 + 0.012153X_2 - 0.0027289X_3 + 1.476029X_4$$

Berdasarkan uji parsial, Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin dengan nilai yang berbanding lurus (positif). Hal ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Yuliansyah (2021). Berdasarkan penelitian, peningkatan 1% jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebanyak 0.90%. Sehingga perubahan jumlah pada penduduk Indonesia akan mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia.

Hasil uji parsial juga menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin dengan pengaruh yang berbanding lurus (positif). Berdasarkan penelitian ini, kenaikan 1% tingkat pengangguran terbuka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.012%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Arka (2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil regresi, pendidikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Arka (2018) dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan masyarakat di wilayah tersebut.

Variabel rasio gini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia. Kenaikan 1% dari rasio gini akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 1.47%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Akbar (2019) dimana variabel rasio gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi angka rasio gini maka semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah angka rasio gini maka akan semakin rendah pula kemiskinan yang terjadi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini mempengaruhi jumlah penduduk miskin secara signifikan. Secara parsial, variabel independen mempengaruhi jumlah penduduk miskin namun dengan arah pengaruh yang berbeda. Jumlah penduduk tingkat pengangguran, dan rasio gini berpengaruh secara positif

terhadap Jumlah penduduk miskin. Artinya peningkatan variabel tersebut akan turut meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. Variabel pendidikan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan jumlah penduduk yang miskin.

Dalam upaya memberantas kemiskinan, perhatian terhadap tingkat pendidikan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Upaya dalam meningkatkan tingkat masyarakat yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA akan memberikan dampak dalam menurunkan kemiskinan yang ada di Indonesia. Selain itu, upaya dalam mengurangi pengangguran dan ketimpangan di masyarakat juga berperan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan kebijakan di seluruh bidang agar kemiskinan Indonesia dapat menurun. Pemerintah perlu menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia. Perlu dilakukan upaya di seluruh bidang dalam usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yang ada karena kemiskinan merupakan permasalahan yang paling sulit bagi pembuat kebijakan.

Penelitian ini hanya menggunakan data dengan jangka waktu dari 2015 sampai 2020. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah tahun penelitian sehingga dapat menggambarkan kemiskinan di Indonesia dengan jauh lebih baik lagi. Dimungkinkan juga untuk menambahkan variabel independen potensial lainnya yang memengaruhi kemiskinan, seperti tingkat kesempatan kerja yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Putra & Arka (2018).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abulencia, C. (2022, Maret 1). 10 Major Causes Of Poverty And How We Can Help Solve Them. Diambil kembali dari World Vision: <https://www.worldvision.ca/>
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 288-295.
- Agustina, E., Syechalad, M., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 265-283.

- Akbar, A. (2019). Pengaruh Dana ZIS, PDRB, IPM Dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus:10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2012-2016). Diambil kembali dari Brawijaya Knowledge Garden: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174564/>.
- Ariasih, N., & Yuliarmi, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 807-825..
- Arsani, A., Ario, B., & Ramadhan, A. (2020). *Impact of Education on Poverty and Health : Evidence from Indonesia. Economics Development Analysis Journal*, 87-96.
- Azizah, E., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 167-180.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). Kemiskinan dan Ketimpangan. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badu, R., Canon, S., & Akib, F. (2022). *The Impact of Economic Growth and Unemployment Rate on Poverty in Sulawesi*. *Jambura Equilibrium Journal*, 25-33.
- Dinata, S., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 116-137.
- Firmani, I., & Aif, M. (2021). Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM, Dan Populasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Tujuh Negara Anggota OKI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8-16.
- Hanum, N. (2018). Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa; Studi kasus Gampong Matang Seulimeng. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 157-170.
- Lestari, I., & Imaningsih, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. *JURNAL MANAJEMEN*, 739-746.
- Margareni, N., Djayastra, I., & Yasa, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, 101-110.
- Maulana, M., & Julia, A. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 17-24.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. (2019). *The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia*. *Jurnal Ecoplan*, 77-89.



- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *OECOMICUS Journal Of Economics*, 104-117.
- Nanga, M., Fitrinika HW, E., Rahayuningsih, D., Dinayanti, E., Aulia, F., Rismalasari, M., . . . Widaryatmo. (2018). Analisis Wilayah dengan. Jakarta Pusat: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- National Institute of Statistic and Economic Studies. (t.thn.). *Employment (according to the International Labour Organization (ILO) definition)*. Diambil kembali dari National Institute of Statistic and Economic Studies: <https://www.insee.fr/en/metadonnees/definition/c1159>.
- Nurjannah, L., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 567-574.
- Permatasari, V. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2012-2017. Skripsi.
- Poverty headcount ratio at national poverty lines (% of population) - Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari World Bank Data: <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.NAHC?locations=ID>.
- Pradipta, S. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *JUPE*, 109 - 115.
- Putra, I., & Arka, S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 416-444.
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1-8.
- Ristika, E., Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 129-136.
- Riva, V., Hainim, H., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1-15.
- Robinson Sihombing, P. (2021). *Corat Coret Catatan Statistisi Pemula*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Robinson Sihombing, P. (2022). *Aplikasi Stata Untuk statistisi pemula*. Depok: Gemala.
- Saleh, M., & Rizkina, A. (2021). Analisis Pengaruh Gini Ratio Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen- Aceh*, 1-5.

- Sianturi, V., Syafii, M., & Tanjung, A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 125-133.
- Siddique, A. (2022). Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekobistek*, 221-225.
- Sihombing, P., & Purwanti, D. (2022). Apakah Dana Desa dan Pendapatan APBD Mempengaruhi Indeks. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 182-187.
- Suhandi, N., Putri, E., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *JURNAL ILMIAH INFORMATIKA GLOBAL*, 77-82.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Titania, N., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 89-99.
- Todaro, M., & Smith, S. (2011). *Economic Development*. Harlow: Pearson.
- Trisnu, C., & Sudiana, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2622-2655.
- United Nations Social Sustainability Team. (t.thn.). Poverty. Diambil kembali dari United Nations Global Compact: <https://www.unglobalcompact.org/what-is-gc/our-work/social/poverty>.
- World Bank. (t.thn.). Poverty headcount ratio at national poverty lines (% of population) - Indonesia. Diambil kembali dari World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.NAHC?locations=ID>.
- World Bank. (t.thn.). *Unemployment Metadata Glossary*. Diambil kembali dari World Bank Data: <https://databank.worldbank.org/metadataglossary/jobs/series/SL.UEM.TOTL.ZS>.
- Yuliansyah. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *Cross-border*, 629-641.